B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang sengaja diturunkan - kepada manusia agar dijadikan sebagai petunjuk (al-Qur'an 2 : 1, 97, 185 ; 3 : 138), sebagai aturan hukum (al-Qur'an 13 : 37) dan pedoman hidup (al-Qur'an 45 : 20). Ini berarti - setiap manusia yang menyatakan beriman kepada al-Qur'an (a jaran Islam) harus merasa terikat kepada seluruh aturan hu kum yang terdapat didalamnya.

Salah satu segi aturan hukum yang terdapat dalam al Qur'an adalah tentang ajaran tauhid (al-Qur'an 112 : 1-4)se bagai aqidah umat Islam dan peribadatan (al-Qur'an 51 : 56) sebagai konsekuensi pengamalan syari'atnya.

Dengan adanya aturan dalam al-Qur'an tersebut dan di tambah dengan penjelasan pelaksanaannya dari Rasulullah saw maka umat Islam dituntut dan berkewajiban mentaati segala a turan, baik tauhid sebagai aqidah maupun peribadatan seba gai syari'at, yang benar.

Tauhid merupakan pokok keimanan kepada Allah Yang Maha Esa dan menjadi dasar dari aktifitas peribadatan umat Islam untuk semata-mata mencari keridaan-Nya. Dari i'tiqad yang -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah, tentu akan tergelincir pada atheisme atau bahkan po litheisme yang menjadikan segala ibadah sia-sia, karena ma nusia diciptakan hanya untuk ibadah kepada Allah seraya se makin mengakui ke-Esa-anNya. Sedangkan mengakui banyak Tu han atau syirik (politheisme) merupakan dosa besar yang ti dak dapat diampuni (al-Qur'an 4 : 48, 116), apalagi tidak - mengakui sama sekali adanya Żat Yang Maha Mencipta lagi Ma ha Tunggal.

Sehubungan dengan anggapan dasar diatas dan berdasarkn realita pada masyarakat akhir-akhir ini, terdapat fenomena- yang menyimpang dari ajaran Islam yang murni yakni alQur'an dan as-Sunnah, terutama di kalangan masyarakat muslim.

Penyimpangan yang semakin menggejala ini terdapat te lak pada seseorang yang mengaku Wali Allah, atau seseorang- mengaku Dekat Wali, atau masyarakat sering menyebut seseo - rang itu Setengah Wali. Lebih parah lagi adalah asumsi ma syarakat awam yang salah menilai terhadap pengertian Wali Allah itu sendiri, karena terbatasnya ilmu yang dimiliki.

Mereka menganggap bahwa Wali Allah adalah hamba Allah- yang super (ma'ṣum), tanpa salah dan dosa, dan selalu dili puti dengan keanehan-keanehan yang mengherankan bagi orang yang melihat, mendengar, dan merasakannya. Sehingga segala- tujuan dan keinginan seakan mudah tercapai melalui Wali ter sebut. Karena ia akan tahu peristiwa yang akan terjadi,yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terjadi, ia tahu hal-hal gaib, ia bisa meramal nasib orang lain, ia bisa melompati pagar yang tinggi, ia bisa terus berjalan diatas air, ia bisa terbang ke awan. Bahkan ia sanggup puasa sebulan penuh tanpa berbuka, atau pergi ibada haji hanya dengan ruh, sedang jasadnya di rumah. Ada lagi , ia bisa mengobati segala macam penyakit dengan mudah dan bisa mendatangkannya kepada orang lain pun dengan mudah. Dan masih banyak lagi hal-hal yang aneh (eksentrik) yang terdapat pada Wali Allah. Padahal tidak demikian halnya, tidak selamanya keanehan-keanehan itu meliputi Wali Allah, dan tidak selamanya Wali Allah itu tanpa keanehan tersebut sebagai penguat jihadnya menghadapi kaum kafir. Tidak mudah kita menganggap seseorang itu Wali Allah (Kekasih Allah) dan tidak mudah pula kita mengingkari keberadaan Wali Allah.

Mereka menilai Wali Allah secara berlebihan. Mereka memandang Wali Allah dari suatu realita yang salah, berpikir empirik. Mereka bersikap apriori, terbawa ketaajuban nisbi. Seharusnya mereka menilai Wali Allah secara obyektif, berdasar keilmuan dari aspek ajaran Islam yang benar.

Wali Allah merupakan kedudukan dihadapan Allah yang sangat tinggi derajatnya, mereka menjadi hamba-hamba pilihan dan kekasih Allah, Allah mengasihinya dan ia mengasihi Allah sesuai kadar iman dan taqwanya, sehingga ia tidak lagi hawatir menghadapi kehidupan kelak (akhirat) dan tidak sedih mengarungi kehidupan kini (dunia) (al-Qur'an 10 : 62, 63).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan masyarakat yang berasumsi bahwa Wali Allah identik dengan berbagai keanehan yang menakjubkan, justru dihawatirkan yang demikian itu Wali Syaiṭan, yang mengambil syaiṭan menjadi pemimpinnya (al-Qur'an 16 : 100) yang membimbing dari nur kepada kegelapan (al-Qur'an 2 : 257), sedangkan mereka mengira, bahwa mereka mendapat petunjuk (al Qur'an 7 : 30).

Terkadang Wali Allah itu, menurut asumsi masyarakat awam, tanpa melaksanakan sebagian syari'at lahir yang kurang begitu penting. Mereka lebih mengutamakan syari'at baṭin, rahaniyah, yang lebih cepat mencapai Allah. Padahal Rasul Allah Muhammad saw, sebagai hamba pilihan yang paling mulya diantara makhluk-Nya, sebagai Nabi penutup, dan menjadi suri teladan umatnya hingga akhir zaman, tidak demikian. Bahwa beliau Rasulullah Muhammad saw kontinyu melaksanakan syari'at batin, terapi ruhani, juga tidak mengabaikan syari'at lahir, terapi jasmani. Beliau melaksanakan żikir, tafakkur, taqarrub, mujahadah, zuhud, wara', dan sebagainya; namun beliau juga tetap melaksanakan shalat lima waktu (maktubah), puasa ramaḍan, zakat fitrah, ibadah haji, dan kewajiban-kewajiban yang lainnya yang telah dititahkan oleh Allah kepada semua hamba-Nya.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh eksistensi Wali-Allah ini, dapat kita kaji nanti pada beberapa pendapat para mufassir dan ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urgensi pembahasan masalah ini semakin terasa setelah dalam kepustakaan tidak begitu banyak dijumpai pembahasanya secara spesifik. Dan tidak kalah pentingnya, mudah-mudahan pembahasan ini ada manfaatnya dan memberi aŝar pada diri.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari adalah penafsiran al-Qur'an mengenai Wali Allah yang dikaitkan dengan pelaksanaan syari'at Islam sebagai realisasinya, dalam suatu studi analisa (kajian tafsir).

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah ini tidak luas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Studi yang direncanakan dibatasi pada komparasi (perbandingan) pendapat para mufassir dan ulama mengenai Wali Allah yang dikaitkan dengan pelaksanaan syari'at Islam sebagai realisasinya, dalam suatu studi analisa (kajian tafsir). Disini pendapat mufassir dan ulama dikemukakan sebagian, diharapkan dapat mewakili semuanya yang memang sama pendapatnya.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Siapakah yang dimaksud Wali Allah dalam al-Qur'an.
2. Bagaimana pendapat para mufassir dan ulama mengenai Wali Allah.
3. Bagaimana kaitan Wali Allah dengan aqidah dan pengamalan syari'at Islam.

E. Tujuan Studi

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan diatas, maka pembahasan studi ini bertujuan :

1. Menjelaskan Wali Allah menurut al-Qur'an.
2. Menjelaskan pendapat para mufassir dan ulama mengenai Wa li Allah.
3. Menjelaskan konsekuensi Wali Allah dalam kaitannya dengan aqidah dan pengamalan syari'at Islam.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang - kurangnya untuk tiga hal berikut :

1. Dapat dijadikan motifasi dan komparasi bagi penelitian - selanjutnya yang setaraf.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerima eksisten si Wali Allah.
3. Menambah khazanah disiplin keilmuan syari'ah terutama pa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da bidang tafsir.

G. Data Yang Dihimpun

Data-data yang diperlukan dalam pembahasan ini secara global mencakup hal-hal berikut :

1. Data yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai Wali Allah.
2. Interpretasi para mufassir dan penjelasan para ulama mengenai Wali Allah.
3. Keterangan-keterangan yang berkaitan dengan aqidah dan pengamalan syari'ah Islam.
4. Urgensi dan hikmah pembahasan Wali Allah dalam proporsi yang benar.

H. Sumber Data

Dalam pembahasan studi ini diperlukan sumber data berupa :

1. Kitab-kitab tafsir :

a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI.
b. Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm Ibnu Kaṡīr (Muḫtaṣar) oleh M. Alī aṣ-Ṣābūniy.
c. Rūḥ al-Ma'āniy oleh al-Alūsiy.
d. Tafsīr Tastāriy oleh Sahl bin Abdullah at-Tastāriy
e. Maḥāsin at-Ta'wīl oleh Jamāluddīn al-Qāsimiy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Al-Jawāhir oleh Tanṭawiy Jauhariy.

g. Al-Jāmi' li-Aḥkām al-Qur'ān oleh al-Qurṭubiy.

h. Al-Kasysyāf oleh az-Zamakhsyariy.

i. Fī Ẓilāl al-Qur'ān oleh Sayyid Quṭb.

j. Aḥkām al-Qur'ān oleh Ibnu al-Arabiy.

k. Tafsir al-Azhar oleh Prof. Dr. HAMKA

2. Kitab-kitab hadiṡ :

a. Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy oleh Muḥammad al-Bukhāriy.

b. Ṣaḥīḥ Muslim oleh Imām Muslim.

c. Musnad Imām Aḥmad bin Ḥanbal.

3. Kitab-kitab fiqh dan uṣūl al-fiqh :

a. Al-Fiqh alā Maẓāhib al-Arba'ah oleh al-Jazairiy.

b. Fiqh as-Sunnah oleh Sayyid Sābiq.

c. Uṣūl al-Fiqh oleh Abū Zahrah.

d. Ilmu Uṣūl al-Fiqh oleh Abdul Wahhāb Khallāf.

4. Kitab-kitab lain :

a. Al-Furqān Baina Auliyāir-Raḥmān wa Auliyāisy-Syaiṭān oleh Imām Taqiyuddīn Ibnu Taimiyah.

b. Al-Minaḥ as-Saniyyah oleh Abdul Wahhāb asy-Sya'rāniy.

c. Taẓkirah al-Auliyā' oleh Farīduddīn al-Attār.

d. Futūḥ al-Gaib oleh Syaiḥ Abdul Qādir Jailaniy.

e. Ar-Rūḥ oleh Ibnu Qayyim al-Jauziy.

f. Wilāyah al-Faqīh oleh Alī Miskīniy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menyingkap Alam Jin oleh M. Ali Hasan Umar.

h. Al-Jawāb al-Kāfī oleh Ibnu al-Jauziy.

i. Ad-Dīn al-Khāliṣ oleh Ṣddīq Hasan.

j. At-Ta'rifat oleh al-Jurjaniy.

k. Dan, kitab-kitab lain yang diperlukan.

I. Teknik Penggalian Data

Adapun teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan mengadakan riset kepustakaan, yaitu menelaah kitab suci al-Qur'ān, tafsīr, ḥadīṡ, dan kitab-kitab lain yang ada hubungannya dengan pembahasan Wali-Allah tersebut, yang diperoleh dari :

1. Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Perpustakaan-perpustakaan lainnya.

J. Metode Analisa Data

Kompilasi data yang ada, dianalisis dengan menggunakan-metode kualitatif dengan pola pikir :

1. Induktif

   Metode ini digunakan untuk menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung Wali Allah secara spesifik dalam rangka menuju konklusi secara umum.

2. Deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode ini diaksentuasikan pada pemaparan be berapa ayat yang ada sesuai dengan peninjauan diatas.

3. Komparatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara-memperbandingkan berbagai pendapat para mufassir dan be berapa ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id